

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Indonesia menjadi salah satu prioritas utama dalam kebijakan dan program pemerintahan saat ini. Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan fungsi Pendidikan Nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Hasan,2010:2). Hal ini dapat dilaksanakan melalui penyediaan sarana pembelajaran yang mendidik seperti perencanaan yang baik, pendekatan yang sesuai, dan metode belajar serta pembelajaran efektif yang dapat diterapkan pada berbagai bidang pembelajaran, salah satunya Biologi.

Biologi sebagai bagian dari ilmu sains merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui langkah-langkah sistematis atau dengan metode ilmiah. Sehingga, dalam penerapannya Biologi tidak hanya menerangkan fakta, konsep maupun prinsip melainkan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Ristiana dkk,2015:816). Pembelajaran Biologi akan berjalan dengan efektif dan efisien jika ditunjang dengan komponen pendukung pembelajaran. Salah satunya adalah ketersediaan bahan ajar berupa modul pembelajaran.

Modul adalah bahan belajar yang dirancang khusus secara sistematis dan dapat digunakan peserta didik secara mandiri untuk mencapai tujuan pembelajaran (Kemendikbud,2017:3). Menurut Juwitaningsih dkk (2017:29), sistem belajar mandiri menuntut peserta didik mengambil inisiatif untuk mendiagnosa kebutuhan belajarnya sendiri seperti menentukan tujuan belajar, memilih dan melaksanakan

strategi belajar serta mengevaluasi hasil belajarnya sendiri sehingga peserta didik bukan lagi pendengar dan pencatat tetapi sebagai pelajar aktif.

Berdasarkan penelitian Setiyadi dkk (2017:109), diketahui bahwa modul pembelajaran Biologi berbasis pendekatan saintifik bersifat valid, praktis dan efektif. Modul memenuhi kriteria kevalidan dan keterlaksanaan dengan kategori tinggi serta siswa maupun guru memberikan respon positif terhadap modul pembelajaran. Penggunaan modul pembelajaran Biologi berbasis pendekatan saintifik telah memenuhi kriteria keefektifan karena tes hasil belajar siswa memenuhi kriteria ketuntasan klasikal sebesar 84,21% sehingga modul pembelajaran layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Materi yang akan diintegrasikan dalam modul pembelajaran ini adalah pembudidayaan jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*). Hal ini dikarenakan pembudidayaan jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) perlu mendapat perhatian lebih sebagai sumber pengetahuan dalam mempelajari bidang ilmu Mikologi atau cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang jamur (fungi). Selain sebagai sumber pengetahuan dalam bidang ilmu Mikologi, pembudidayaan jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) juga berkaitan erat dengan kewirausahaan.

Hal tersebut didasarkan pada pengetahuan bahwa jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) memiliki banyak kandungan yang bermanfaat. Kandungan tersebut antara lain 5,94% protein, 50,59% karbohidrat, 1,56% serat dan 0,17% lemak serta senyawa pluran pada jamur tiram yang dipercaya berkhasiat sebagai antitumor dan antioksidan (Chazali dan Pratiwi, 2009:11). Jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) juga memiliki prospek usaha yang baik meliputi usaha pembibitan F0, F1, F2, baglog siap panen, jamur tiram kiloan serta usaha olahan

jamur dengan berbagai target pasar dan target konsumen yang bisa dijadikan motivasi peserta didik untuk menjadi entrepreneur sukses.

Materi yang diintegrasikan dalam modul pembelajaran akan bermuatan nilai-nilai kewirausahaan. Nilai-nilai kewirausahaan dapat diartikan sebagai sifat-sifat untuk mencerminkan kemampuan seseorang yang diwujudkan dalam bentuk perilaku kewirausahaan. Nilai-nilai yang diharapkan terinternalisasi pada mahasiswa antara lain mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan dan kerja keras. Menurut Sudarmiani (2013:118), internalisasi nilai-nilai kewirausahaan merupakan upaya yang sesuai untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan budaya dan karakter bangsa yaitu membentuk manusia secara utuh (sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman, dan keterampilan sebagai wirausaha).

Berdasarkan penelitian Munir dan Kharisma (2020:2721), menyatakan bahwa melalui pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan seperti kepekaan membaca peluang usaha, kreatif dan inovatif, berani mengambil resiko, kejujuran dan keuletan dalam berwirausaha serta keterampilan dalam mengambil keputusan (kepemimpinan) dapat tertanam dengan baik dalam diri mahasiswa. Dengan nilai-nilai tersebut mahasiswa melakukan kegiatan kewirausahaan sederhana dengan menciptakan produk olahan makanan, kerajinan dan platform (aplikasi) jual beli.

Penelitian ini sekaligus mendukung visi Universitas Jambi sebagai “*A World Class Entrepreneurship University*” yang berarti menjadikan Universitas Jambi sebagai perguruan tinggi yang berprestasi serta mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi softskill, hardskill dan competitive serta berjiwa entrepreneur yang tangguh dan profesional dibidangnya. Serta visi

Program Studi Pendidikan Biologi untuk menjadi pusat unggulan pembelajaran Biologi berbasis entrepreneurship, kreatif dan inovatif di tingkat nasional menuju persaingan global pada tahun 2025.

Berdasarkan uraian tersebut, dilakukanlah penelitian “*Pengembangan Modul Pembelajaran Mikologi Bermuatan Nilai-Nilai Kewirausahaan pada Materi Pembudidayaan Jamur Tiram Putih (Pleurotus ostreatus)*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan modul pembelajaran mikologi bermuatan nilai-nilai kewirausahaan pada materi pembudidayaan jamur tiram putih?
2. Bagaimana kelayakan modul pembelajaran mikologi bermuatan nilai-nilai kewirausahaan pada materi pembudidayaan jamur tiram putih?
3. Bagaimana respon mahasiswa terhadap modul pembelajaran mikologi bermuatan nilai-nilai kewirausahaan pada materi pembudidayaan jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) yang dikembangkan?

1.3 Tujuan Pengembangan

Tujuan pengembangan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan modul pembelajaran mikologi bermuatan nilai-nilai kewirausahaan pada materi pembudidayaan jamur tiram putih.
2. Menguji kelayakan modul pembelajaran mikologi bermuatan nilai-nilai kewirausahaan pada materi pembudidayaan jamur tiram putih.
3. Mengetahui respon mahasiswa terhadap modul pembelajaran mikologi bermuatan nilai-nilai kewirausahaan yang dikembangkan.

1.4 Spesifikasi Pengembangan

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini antara lain :

1. Produk yang dikembangkan berupa modul pembelajaran untuk mahasiswa yang mengambil Mata Kuliah Pilihan (MKP) Mikologi.
2. Modul pembelajaran yang dikembangkan berbentuk buku paket cetak dengan ukuran 21 x 29,7 cm pada kertas HVS A4 yang dibuat dalam program Microsoft Word dan Photoshop.
3. Modul pembelajaran yang dikembangkan terdiri dari 3 pokok bahasan yaitu Divisi Basidiomycota, budidaya jamur tiram putih, membangun nilai-nilai kewirausahaan melalui pembudidayaan jamur tiram putih.
4. Modul pembelajaran terdiri dari 3 komponen utama yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Pendahuluan meliputi kata pengantar, daftar isi, deskripsi, petunjuk penggunaan modul, tujuan akhir dan pengantar pembelajaran. Isi meliputi peta konsep, tujuan pembelajaran, uraian materi, info biologi dan aktivitas belajar. Penutup meliputi kompetensi akhir, kunci jawaban, daftar pustaka, gosarium, dan profil penulis.
5. Modul yang dikembangkan akan bermuatan kewirausahaan dengan 6 nilai pokok yang akan diinternalisasikan antara lain mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan dan kerja keras.

1.5 Pentingnya Pengembangan.

Pentingnya pengembangan modul pembelajaran bermuatan nilai-nilai kewirausahaan adalah sebagai berikut:

1. Modul pembelajaran dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai media belajar yang bersifat mandiri.

2. Modul pembelajaran dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengarahkan aktivitas proses pembelajaran dan sebagai substansi kompetensi yang harus diajarkan oleh dosen ataupun dikuasai oleh mahasiswa.
3. Modul pembelajaran ini dapat digunakan sebagai media untuk menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan kepada mahasiswa.

1.6 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan modul pembelajaran ini mengacu pada asumsi bahwa modul ini dapat menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan kepada mahasiswa melalui materi, metode dan penilaian yang disajikan. Sehingga terbentuk mahasiswa yang memiliki karakter, pemahaman, dan keterampilan sebagai wirausaha.

Adapun keterbatasan dalam pengembangan modul pembelajaran bermuatan nilai-nilai kewirausahaan ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan modul mengacu pada model pengembangan ADDIE: *analyze, design, development, implement, evaluation*. Namun pada penelitian ini terbatas pada tahap *development* saja.
2. Materi yang terdapat dalam modul terbatas pada pembudidayaan jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) dari divisi Basidiomycota.
3. Subjek penelitian ini hanya terbatas pada mahasiswa Pendidikan Biologi yang telah mengambil Mata Kuliah Pilihan (MKP) Mikologi.
4. Internalisasi nilai-nilai kewirausahaan terbatas pada 6 nilai pokok yaitu mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan dan kerja keras.

1.7 Defenisi Istilah

Defenisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan merupakan suatu pengkajian sistematis meliputi tahapan mendesain, mengembangkan dan evaluasi produk pembelajaran yang harus memenuhi kriteria validitas, efektivitas dan kepraktisan.
2. Modul merupakan bahan belajar yang dirancang secara sistematis dan dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Nilai-nilai kewirausahaan dapat diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) penting untuk mencerminkan kemampuan seseorang yang diwujudkan dalam bentuk watak atau perilaku kewirausahaan.